

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terbentuk dari berbagai suku dan bahasa yang memiliki beragam jenis kebudayaan dari suku itu sendiri. Budaya merupakan suatu pola hidup yang menyeluruh. Budaya juga bersifat abstrak, bebas dan luas. Sehingga berbagai aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Kebudayaan merupakan warisan dari nenek moyang atau leluhur yang di miliki oleh masyarakat setempat. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya membuktikan bahwa budaya itu di pelajari.

Dalam era modernisasi sekarang ini, tidak sedikit penduduk Indonesia yang menganut budaya asing dan melupakan budaya sendiri. Perkembangan teknologi dan masuknya budaya barat ke Indonesia tanpa disadari secara perlahan telah menghancurkan budaya daerah. Rendahnya pengetahuan menyebabkan akulturasi kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung didalam kebudayaan daerah. Masuknya kebudayaan barat tanpa disaring oleh masyarakat dan diterima secara mentah atau apa adanya, mengakibatkan terjadi degradasi yang sangat luar biasa terhadap kebudayaan asli.

Budaya Indonesia secara perlahan mulai punah, berbagai budaya barat yang menghantarkan kita untuk hidup modern yang meninggalkan segala hal yang tradisional, hal ini memicu orang bersifat antara lain sebagai sifat individualis dan matrealistis. Kebudayaan berasal dari kata “budi” yang artinya aka; dan “daya” yang artinya kekuatan. Kebudayaan artinya buah kekuatan akal manusia. Kebudayaan merupakan hasil cipta rasa dan karsa yang ada dalam diri manusia. Maka dari itu kebudayaan itu sendiri berarti

sebuah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan kehidupan manusia yang rumit dengan mengacu pada keyakinan, seni, usaha, hukum adat dan setiap kecakapan dan kebiasaan.

Kebudayaan merupakan milik masyarakat. Kebudayaan tidak pernah menjadi milik individu semata. Kebudayaan selalu memiliki karakter sosial sebagai milik bersama masyarakat. Setiap individu yang tinggal didalam suatu kebudayaan, secara tidak langsung ataupun langsung ikut dan terlibat dalam peraturan dan pola perilaku yang sudah diwariskan. Budaya adalah serangkaian yang sudah melewati masa dari generasi ke generasi sampai padahal yang terdalam yang diberikan oleh masyarakat (Castillo, 1997:21).

Menurut Wikipedia budaya ialah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya ini terbentuk dari berbagai unsure yang rumit, termasuk sistem agama dan sistem politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, bangunan, pakian dan juga karya seni.

Kebudayaan sangat erat kaitannya dengan bangsa Indonesia, dengan beragam kebudayaannya yang dimiliki, Indonesia menjadi kaya dengan adat istiadat, suku bangsa, flora dan fauna. Banyak budaya dan adat istiadat yang memberikan kontribusi positif bagi bangsa Indonesia dan menjadi daya tarik sebagai asset pariwisata. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat, budaya sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Melalui budaya manusia pada dasarnya belajar banyak hal yang mampu untuk mempertahankan kehidupan serta kelestarian budaya lokal.

Nusa Tenggara Timur memiliki banyak upacara adat dan kebiasaan yang menarik dari daerah masing-masing yang mengekspresikan jiwa seni, salah satunya dari kabupaten Ngada yang memiliki nyanyian dan tarian adat. Kebudayaan daerah Nusa Tenggara Timur (NTT) saat ini mengalami akulturasi dari berbagai daerah di Indonesia, namun masyarakat masih mempertahankan ketradisional sebagai ciri khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Ngada adalah salah satu daerah di NTT yang juga memiliki ciri khasnya sendiri. Keanekaragaman budaya Ngada terdapat pada berbagai bentuk kesenian yang dimilikinya. Kesenian Manggarai terdiri dari seni sastra (cerita-cerita rakyat), music (terdapat alat music *gong*, *gendang*, *foi doa* dan *suling* biasanya dimainkan pada acara-acara kebudayaan) nyanyian tradisi nyanyian soka (saat upacara *sepa api doko*), tari (*jai* sebagai tari khasnya), dan *krya* (tenunan kain *lawo* dan *sapu lu'e*).

Dalam hal ini Haviland (dalam Liliweri 2014 : 6) mengungkapkan kebudayaan adalah hasil cipta anggota masyarakat, yang memiliki nilai keyakinan, perilaku serta interaksi dengan orang lain. Banyak kebudayaan yang masih terus dipertahankan sampai saat ini termasuk, kebudayaan dalam puncak pengukuhan perkawinan adat (*wagal*) dengan nyanyian adat *surungge* saat upacara tersebut berlangsung. Perkawinan adat Manggarai bertujuan untuk tetap mempertahankan garis keturunan dan menjalin sistem kekerabatan dengan wilayah luar. Perkawinan adat Manggarai mempunyai sejumlah proses dan tata cara yang berdasarkan adat istiadat.

Dari berbagai cabang seni yang telah dipaparkan, *soka* adalah salah satu cabang seni music berupa nyanyian tradisi yang disajikan berupa syair-syair khas daerah Ngada. Musik merupakan salah satu media komunikasi dimana dalam penyampaiannya berupa rentetan nada, ritme, tempo, melodi dan syair yang dikombinasikan dan diatur oleh

sedemikian rupa untuk dapat dinikmati oleh para pendengar. Penggunaan unsur-unsur music atau penggarapan secara musical yang menarik, bukan menjadi hal utama dalam menyajikan soka. Nyanyian tradisi soka lebih mengutamakan syair dibandingkan unsur music lainnya. Pada umumnya, kebudayaan termasuk soka memiliki nilai yang berperan dalam segala aspek kehidupan masyarakat Ngada, NTT.

Kabupaten Ngada memiliki kebudayaan yang sangat kuat baik dari segi adat istiadat musik termasuk nyanyian. Sejalan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta banyak pengaruh dari luar yang masuk telah membawa dampak negatif terhadap kebiasaan-kebiasaan masyarakat itu sendiri termasuk generasi muda. Kehidupan masyarakat saat ini lebih banyak di pengaruhi oleh kemajuan teknologi dan alat komunikasi dari luar yang lebih menarik sehingga mereka cenderung mengabaikan mengabaikan nyanyian-nyanyian tradisi dan jarang terlibat dalam upacara adat. Hal ini mengakibatkan mereka cenderung tidak memahami makna nyanyian tradisi upacara adat tersebut termasuk nyanyian *Soka*.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti makna nyanyian *Soka* yang diangkat lewat penelitian yang berjudul **“MAKNA NYANYIAN SOKA DALAM UPACARA SEPA API DOKO BAGI MASYARAKAT DESA LANGAGEDHA KECAMATAN BAJAWA KABUPATEN NGADA”**

B. RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yakni:

1. Apa makna dan fungsi nyanyian ”*Soka*” dalam upacara adat *Sepa Api Doko* di desa Langagedha, kecamatan Bajawa, kabupaten Ngada?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan upacara adat *Sepa Api Doko* Di Desa Langagedha, Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan makna, fungsi dan tahap pelaksanaan nyanyian “*Soka*” dalam upacara adat *sepa api doko* bagi masyarakat Desa Langagedha, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai sejumlah manfaat bagi berbagai pihak sesuai dengan posisinya di masyarakat. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian ini :

1. Program Studi dan Mahasiswa Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi informasi kesenian etnis, khususnya tentang lagu daerah Ngada *soka* dalam upacara adat *sepa api dokol*.

2. Masyarakat Ngada

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat Ngada agar tetap menjaga dan melestarikan lagu-lagu tradisi daerah, khususnya lagu “*soka*” dalam upacara adat *soka*.

3. Masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang tradisi daerah Ngada terutama mengenai lagu *soka* dalam upacara adat *sepa api doko*.

4. Penulis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang lagu-lagu tradisi dan upacara adat yang ada di Ngada,

khususnya lagu “*soka*” dalam upacara adat *sepa api doko* dan menambah kemahiran dalam melakukan penelitian selanjutnya.